

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SERAYA BARAT SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh
Ni Luh Putrining Sasih
SD Negeri 2 Seraya Barat
Email: nisasih92@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

SD Negeri 2 Seraya Barat Penelitian yang dilakukan pada semester I tahun ajaran IV 2023/2024 bertujuan untuk menguji apakah penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi akademik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Untuk menginterpretasikan data penelitian, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang menyajikan rerata, modus, median, dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini adalah mode pembelajaran langsung dapat meningkatkan prestasi akademik pada mata pelajaran agama Hindu. Hasil awal yang diperoleh rata-rata 67,5 dan tingkat kelulusan 33,33%. Setelah dilakukan kegiatan siklus I rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 74,16 dan tingkat ketuntasan sebesar 66,66%. Selanjutnya pada Siklus II rata-rata meningkat lagi menjadi 80,00 dan tingkat kelulusan mencapai 91,66%. Hasil yang diperoleh pada Siklus II mencapai tingkat keberhasilan tertentu, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan prestasi akademik siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat pada mata pelajaran agama Hindu.

Kata Kunci: Model pembelajaran langsung, hasil belajar agama Hindu.

PENDAHULUAN

Dampak negatif Pertumbuhan ilmu keterampilan dan teknologi di bidang moral dan spiritual telah menimbulkan tekanan batin yang semakin meresahkan. Masyarakat saat ini, khususnya generasi muda yang masih bersekolah, dilanda ketidakamanan sosial, budaya, agama, dan moral, dan kita terus mencari solusinya. Kesadaran yang tercipta dari keyakinan terhadap nilai-nilai agama dan integritas moral menyadarkan semua pihak untuk melakukan tindakan preventif guna mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya adalah upaya tersebut memudar dengan cepat seiring dengan menyebarnya virus teknologi yang menyerang generasi muda dan semakin sulit untuk dibendung.

Berbagai fenomena yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain: a) Krisis nilai: Krisis nilai berkaitan dengan persoalan sikap dalam menilai baik atau buruknya suatu perilaku, benar atau salah, buruk atau benar dan persoalan sikap lainnya. moralitas pribadi dan sosial; b) Krisis konsep mufakat, ciri-ciri kehidupan yang baik. Masyarakat telah mengubah pandangannya tentang bagaimana menciptakan masyarakat yang baik di bidang ekonomi, politik, dan sosial serta dampaknya terhadap kehidupan individu; c) terdapat kesenjangan kredibilitas; Dalam masyarakat saat ini, tidak ada lagi kepercayaan antara kelompok penguasa dan pihak yang bertanggung jawab terhadap masyarakat. terkikis; d) Beban fasilitas sekolah kita terlalu tinggi dan melebihi kemampuannya; Sekolah kita diminta untuk memikul tanggung jawab moral dan sosial budaya, tidak termasuk pengembangan kurikulum, karena sekolah belum siap untuk memikul tanggung jawab tersebut; e) Generasi muda kita kurang memiliki idealisme dan gambaran tentang peran masa depan; f) Berubahnya

sikap umat manusia ke arah individualisme g) Menurunnya jumlah dan kualitas ulama tradisional (Mahmud Syafe'I, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita, khususnya generasi muda, nampaknya semakin buruk, yang oleh sebagian besar dari kita disebut sebagai krisis multidimensi. Krisis moral negara kita terjadi karena diabaikan "Pendidikan akhlak" (akhlak, budi pekerti, nilai moral dalam arti keagamaan) generasi penerus. Keberadaan agama Hindu di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan harapan kita sebagai umat Hindu, mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan pembinaan untuk mengembangkan agama Hindu. Hal ini semua berkaitan dengan upaya strategis yang dilakukan dalam keseluruhan rencana strategis kebijakan Mufti Kementerian Agama Hindu untuk meningkatkan kualitas agama Hindu dan khususnya kualitas sekolah. hasil belajar siswa di sekolah. Kualitas sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang sesuai dengan harapan kita. Artinya, jika pendidikan bersifat kualitatif maka hasilnya akan sesuai dengan harapan dan cita-cita kita. Kami tidak hanya sekedar pengelola, namun juga pelaksana bersama masyarakat, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Karena agama Hindu tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa (<http://www.ispi.or.id>).

Keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa dalam mata pelajaran agama Hindu. Dengan menganalisis dan mengkaji hubungan sebab-akibat antara harapan-harapan yang diletakkan dalam agama Hindu dengan uraian para guru agama tersebut di atas, maka pembentukan moralitas dan akhlak mulia harus berhasil. Namun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang dapat dicapai. Dilihat dari observasi awal dan hasil belajar yang dikumpulkan, rata-rata nilai siswa baru adalah 67,5 poin, dimana 4 anak tuntas kelas, 8 anak harus make up kelas, dan tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 33,33%. Berdasarkan hasil observasi guru sebagai peneliti dan setelah meninjau observasi awal, maka penyebab buruknya prestasi akademik siswa India di Kelas 1 6 SD Negeri Blahbatuh adalah sebagai berikut: (1) Buruknya prestasi akademik siswa. Agama Hindu, (2) Sarana dan prasarana masih terbatas, (3) Guru kurang kreatif dalam memodifikasi metode dan strategi pembelajaran agama Hindu, (4) Lingkungan sekolah kurang baik karena keterbatasan waktu yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu. penyimpangan dari nilai – nilai moral dan agama yang sudah mapan.

METODE

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Seraya Barat Tingkat IV semester I tahun ajaran 2023/2024. Naungan. Karena dihalaman sekolah banyak tumbuh pepohonan, sangat bersih, karena depan kelas terdapat tempat sampah, sehingga sangat aman, karena disekitar sekolah terdapat pagar yang tinggi, sangat nyaman dan nyaman. jauh dari jalan utama, sehingga tidak ada suara bising kendaraan. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu desain penelitian tindakan khusus. Penelitian tindakan didasarkan pada asumsi bahwa setiap orang tidak menyukai hal-hal yang statis, namun selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Perbaikan diri terus menerus atas nama sesuatu yang lebih baik, hingga tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Lara Fridani dkk. (2009: 6.6) menyatakan bahwa penilaian perkembangan anak sedang berlangsung. Setelah langkah-langkah tindakan dipantau dan efektivitas serta kegagalannya terdeteksi, perubahan dilakukan untuk perencanaan lebih lanjut. Hal ini terjadi sampai penelitian berhasil sesuai dengan indikator yang diusulkan. Indikator-indikator ini dapat ditemukan di akhir Bab 3. Penelitian ini mengusulkan tingkat keberhasilan setiap siklusnya, yaitu prestasi akademik siswa pada siklus I dan siklus II diharapkan mencapai lebih

dari 75,00 poin, dengan tingkat ketuntasan sebesar 85%. SD Negeri 2 Seraya Barat Dimana pengaturan KKM mata pelajaran agama Hindu.

PEMBAHASAN

Pada komponen ini data yang diperoleh dari penelitian kelas akan disajikan secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Seraya Barat. Sebelum memaparkan hasil penelitian, ada baiknya juga memperhatikan pendapat para pakar pendidikan berikut ini: Dalam mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasannya, harus diuraikan setiap siklusnya, mulai dari jadwal, pelaksanaan, observasi, hingga keutuhan data. Refleksi meliputi penjelasan berbagai aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Komunikasikan juga perkembangan siswa, guru, lingkungan, motivasi dan kegiatan pendidikan, situasi kelas dan prestasi akademik, menyajikan grafik hasil analisis data, menunjukkan perubahan yang terjadi dan melakukan pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83)) Setelah membaca penjelasannya, menjadi jelas bahwa bab ini harus dibaca secara keseluruhan, dimulai dari apa yang dilakukan sesuai rencana, apa hasilnya, bagaimana pelaksanaannya dan apa hasil yang dicapai. dibawah ini, maka pembahasan pada bagian ini dimulai dari apa yang telah dilakukan pada bagian perencanaan.

Data menunjukkan rata-rata nilai awal penelitian adalah 67,5 poin, yang tuntas hanya 4 orang (33,33%) dan tidak tuntas 8 orang (66,66%).Masih terdapat kesenjangan yang besar antara tujuan pembelajaran yang diharapkan. 85%. Efek awal pembelajaran ini masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan guru belum menggunakan modus pembelajaran dan RPP masih konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tingkat IV semester I SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2023/2024, maka sangat diperlukan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang didukung media gambar untuk menyempurnakan pembelajaran siklus pertama.

Siklus I

1. Rencana Aksi 1

Hasil yang diperoleh dari kegiatan perencanaan antara lain:

- a) Menyusun rencana pembelajaran sesuai proses model pembelajaran langsung
- b) Menyiapkan foto dan alat peraga lainnya
- c) Membaca tentang teori model pembelajaran langsung agar dapat diterapkan dengan benar di lapangan
- d) Membuat pertanyaan penilaian kompetensi inti
- e) untuk saya. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan menunjang proses pembelajaran
- f) Bacalah pedoman Kantor Pendidikan dengan cermat dan buatlah rencana untuk memastikan Anda belajar sesuai harapan
- g) Menulis bahan pelajaran

Penerapan Tindakan 1

- a) Bawalah semua persiapanmu ke kelas
- b) Pengajaran diawali dengan pembelajaran pendahuluan, yaitu: memberi salam, menghina, memotivasi siswa agar aktif belajar, mengembangkan pengamatan, menyampaikan tujuan pengajaran dan ruang lingkup materi yang diajarkan.
- c) Observasi pembelajaran dasar dilakukan dengan cara:
 - ❖ Kelas pengantar bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu yang dimiliki siswa
 - ❖ Memberikan penjelasan/petunjuk tentang apa yang perlu dilakukan

Memodelkan atau mendemonstrasikan keterampilan dengan mendemonstrasikan atau menjelaskan langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan suatu tugas

- ❖ Jelaskan kembali hal-hal sulit
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran inti melalui:
 - ❖ Siswa mendengarkan baik-baik penjelasan guru
 - ❖ Guru membimbing siswa mengerjakan latihan
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap tanggapan siswa dan memperkuat tanggapan siswa yang benar dan memperbaiki tanggapan siswa yang salah
 - ❖ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan konsep dan keterampilan
 - ❖ Membantu siswa melakukan kegiatan yang membangun rasa bangga dan percaya diri siswa.
- e) Pembelajaran asosiatif inti melalui:
 - ❖ Memberikan umpan balik dan penguatan positif mengenai keberhasilan siswa dalam bentuk lisan, tulisan, gerak tubuh, atau hadiah;
 - ❖ Memberikan konfirmasi hasil pengamatan siswa melalui berbagai sumber;
 - ❖ Membantu siswa memperoleh pengalaman bermakna dalam memperoleh kompetensi dasar.
- f) Melaksanakan Pembelajaran Inti Berkomunikasi melalui:
 - ❖ Membantu memecahkan masalah
 - ❖ Memberikan referensi agar siswa dapat mengecek hasil observasinya
 - ❖ Memberikan informasi untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut;
 - ❖ Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau tidak berpartisipasi aktif;
- g) Melaksanakan kegiatan pembelajaran wisuda melalui metode sebagai berikut:
 - ❖ Memberikan ringkasan/kesimpulan pembelajaran bersama siswa dan/atau secara mandiri;
 - ❖ Mengevaluasi dan/atau merefleksikan kegiatan yang sedang berjalan dan direncanakan;
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Presentasikan rencana belajar pada pertemuan berikutnya.
- h) Akhiri kursus dengan pernyataan penutup
- i) Melakukan penilaian proses

3. Observasi/ Pengamatan Siklus I

Proses pembelajaran diamati melalui 3 kali pertemuan, dan dilakukan tes kinerja pembelajaran. Selama observasi ini, peneliti mengawasi siswa dengan ketat untuk memastikan tidak ada siswa yang berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Hasil observasi penelitian siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 04. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Ket.
1	65	BT

2	90	T
3	75	T

4	80	T
5	60	BT
6	75	T
7	90	T
8	75	T
9	65	BT
10	75	T
Jumlah Nilai	1265	
Rata-rata (Mean)	74,41	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	6	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	11	
Prosentase ketuntasan Belajar	64,71%	

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan analisis mendalam terhadap tindakan yang diambil berdasarkan data yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan tersebut. Refleksi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam: Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi akademik mahasiswa sarjana Rata-rata (mean)

- a. Rata-rata dihitung dengan:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1265}{17} = 74,41$$

- b. Median (titik tengah)

Median dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82,5

- c. Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)

Setelah *diascending/* diurut angka tersebut adalah: 75

- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$

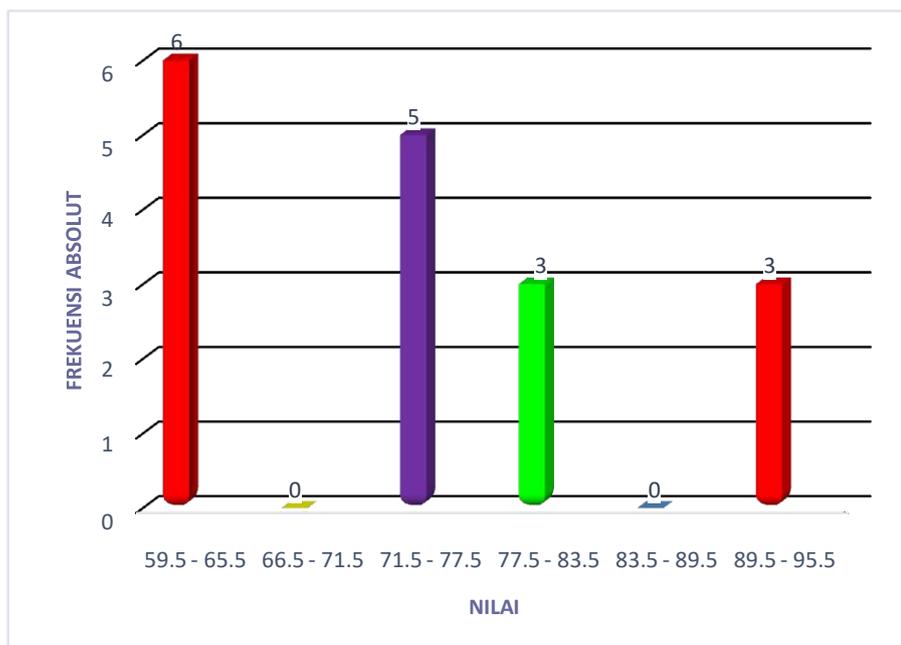
$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 17$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$= 1 + 4,06 = 5,06 \rightarrow 6$$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas 90-60
= 30

3. Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{30}{6} = 5 \rightarrow 8$

4. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 65	62.5	6	35.29
2	66 – 71	67.5	0	0.00
3	72 – 77	73.5	5	29.41
4	78 – 83	79.5	3	17.65
5	84 – 89	85.5	0	0.00
6	90 – 95	92.5	3	17.65
Total			17	100,00

IV SD Negeri 2 Seraya Barat Semester I Tahun pelajaran 2023/2024 Siklus I

Pada Siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan agama Hindu melalui penggunaan model pembelajaran langsung. Peneliti aktif melakukan kegiatan sesuai keabsahan teori yang ada, sehingga peneliti memperoleh hasil yang baik pada proses awal yaitu total nilai rata-rata 1265 siswa kelas IV SD Negeri 2 Klasik. Sastra 74,41 poin, tingkat kelulusan Cisse Raya 74,41 poin. 64,71% dan tingkat kelulusan 35,29%. Hasil tersebut belum optimal karena tidak memenuhi metrik keberhasilan studi yang menetapkan tingkat penyelesaian studi minimal 85%.

2. Siklus 2

1. Rencana Tindakan 2

Hasil yang diperoleh dari kegiatan perencanaan antara lain:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai proses model pembelajaran langsung
 - b. Siapkan alat peraga seperti terlihat pada gambar
 - c. Mempelajari teori yang melatarbelakangi model pembelajaran langsung agar dapat diterapkan dengan benar di lapangan
 - d. Membuat pertanyaan penilaian untuk kompetensi inti
 - e. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan menunjang proses pembelajaran
- b) Bacalah dengan cermat pedoman yang diberikan oleh Biro Pendidikan dan buatlah rencana agar Anda dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan

- a. Menulis bahan pelajaran

2. Implementasi Tindakan 2

- a. Bawalah semua persiapanmu ke kelas
- b. Pengajaran diawali dengan pembelajaran pendahuluan, yaitu: memberi salam, menghina, merangsang siswa untuk aktif belajar, mengembangkan pengamatan, menyampaikan tujuan pengajaran dan ruang lingkup materi yang diajarkan.
- c. Observasi pembelajaran dasar dilakukan dengan cara:
 - ❖ Kelas pengantar bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu yang dimiliki siswa
 - ❖ Memberikan penjelasan/petunjuk tentang apa yang perlu dilakukan
 - ❖ Menginformasikan tentang materi/konsep yang akan digunakan dalam kursus dan kegiatan yang akan dilakukan
 - ❖ Menyajikan materi secara bertahap sehingga siswa dapat menguasainya dalam waktu yang relatif singkat
 - ❖ Memodelkan atau mendemonstrasikan keterampilan dengan mendemonstrasikan atau menjelaskan langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan suatu tugas
 - ❖ Menjelaskan kembali hal-hal yang sulit
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran inti melalui:
 - ❖ Siswa mendengarkan baik-baik penjelasan guru
 - ❖ Guru membimbing siswa mengerjakan latihan
 - ❖ Memberikan umpan balik tentang tanggapan siswa dan menguatkan pendapat siswa yang benar dan memperbaiki komentar siswa yang salah
 - ❖ Memberikan peluang kepada siswa untuk mengamalkan teori dan keterampilan
 - ❖ Guru mengunjungi/menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
 - ❖ Guru mengawasi dan memberikan bimbingan bila diperlukan. Membantu siswa mendemonstrasikan variasi, kerja individu dan kelompok;
 - ❖ Membantu siswa melakukan kegiatan yang membangun rasa bangga dan percaya diri siswa.
- e. Pembelajaran asosiatif inti melalui:
 - ❖ Memberikan umpan balik dan penguatan positif mengenai keberhasilan siswa dalam bentuk lisan, tulisan, gerak tubuh, atau hadiah;
 - ❖ Memberikan konfirmasi hasil pengamatan siswa melalui berbagai sumber;
 - ❖ Membantu siswa memperoleh pengalaman bermakna dalam memperoleh kompetensi dasar.

- f. Melaksanakan Pembelajaran Inti Berkomunikasi melalui:
- ❖ Menjadi narasumber dan fasilitator untuk menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - ❖ Membantu memecahkan masalah
 - ❖ Memberikan referensi agar siswa dapat mengecek hasil observasinya
 - ❖ Memberikan informasi untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut;
 - ❖ Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau tidak berpartisipasi aktif;
- g. Melaksanakan kegiatan pembelajaran wisuda melalui metode sebagai berikut:
- ❖ Memberikan ringkasan/kesimpulan pembelajaran bersama siswa dan/atau secara mandiri;
 - ❖ Mengevaluasi dan/atau merefleksikan kegiatan yang sedang berjalan dan direncanakan;
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial dan rencana penguatan. Memberikan layanan konsultasi dan/atau memberikan tugas berdasarkan hasil belajar siswa, termasuk tugas individu dan kelompok;
 - ❖ Presentasikan rencana belajar pada pertemuan berikutnya.

PENUTUP

Dilatarbelakangi permasalahan buruknya prestasi akademik siswa Kelas IV semester I SD Negeri 2 Seraya Barat, peneliti mencoba mencari solusi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning. prestasi akademik. Analisis diakhiri dengan penjelasan yang jelas tentang seberapa besar perbaikan yang telah dicapai. Dilihat dari hasil penelitian yang disajikan pada Bab 4 dan seluruh data yang disampaikan, maka tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Bukti-bukti yang disampaikan adalah: (a) Dari data awal terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I jumlah tersebut berkurang menjadi 4 siswa dan pada siklus II hanya 1 siswa yang mendapat nilai di bawah 75 (KKM); (b) meningkat dari rata-rata awal 69,12 menjadi 74,41 pada periode pertama dan menjadi 80,59 pada periode kedua; (c) dari data awal siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasra dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Cisitu 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA- ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA- ANAK.pdf).
- <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>
- Intan, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar kes*. Bandung: Depdiknas
- Mahmud Syafe'i,
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-Makhmud_Syafe%27i/Pendidikan_Hindu_Di-Indonesia.pdf.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN:979 9048 33 4.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wardani, I.G.A.K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.